

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TEMA CITA-CITAKU PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105326 BANGUN REJO

Dhea Ramadhani¹Nurjannah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan

Korespondensi penulis: dhearamadhani@umnaw.ac.id¹ nurjannahdalimunthe@umnaw.ac.id²

Abstract. *This research aims to describe the results of the ability to read poetry by using audiovisual learning media on the theme of my dreams of grade IV students of SDN 105326 Bangun Rejo. This type of research is Classroom Action Research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Researchers used an instrument in the form of a poetry reading ability test consisting of vocal, intonation, rhythm, visualization, and expression assessments. The subjects of this study consisted of 32 fourth grade students of SDN 105326 Bangun Rejo in the 2022-2023 academic year. The results showed that the use of audiovisual learning media on the ability to read poetry of grade IV students of SDN 105326 Bangun Rejo increased from pre-research, cycle I, to cycle II. In the pre-research, 20 students achieved learning completeness while 12 other students had not yet reached completion, with the percentage of completeness reaching 57.14%; cycle I classical learning completeness reached 23 students completed, 9 other students did not complete, with the percentage of completeness reaching 65.71%; In cycle II learning completeness reached 27 students completed, 5 students did not complete, and the percentage of completeness reached 84.38%. Thus, it can be concluded that using audio-visual media can improve the reading skills of poetry on the theme of my dreams of fourth grade students of SD Negeri 105326 Bangun Rejo.*

Keywords: *Improving, Reading Poetry, Media, Audio Visual*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca puisi dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual tema cita-citaku siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menggunakan instrument berupa tes kemampuan membaca puisi yang terdiri dari penilaian vocal, intonasi, irama, visualisasi, dan ekspresi. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo Tahun Ajaran 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual pada kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo mengalami peningkatan dari pra penelitian, siklus I, hingga kepada siklus II. Pada pra penelitian 20 siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 57,14%; siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 23 siswa tuntas, 9 siswa lainnya belum tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 65,71%; Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 27 siswa tuntas, 5 siswa

belum tuntas, dan persentase ketuntasan mencapai 84,38%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi tema cita-citaku siswa kelas IV SD Negeri 105326 Bangun Rejo.

Kata kunci: Meningkatkan, Membaca Puisi, Media, Audio Visual

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan perubahan pada kurikulum. Saat ini, di Indonesia, pembelajaran masih mengikuti kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar.

Menurut Tim Pusat Kurikulum (dalam Sukayati: 2009), pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Pendekatan ini berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada mereka, mengintegrasikan mata pelajaran dalam tema yang sama, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran yang bermakna, dan memungkinkan hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran tematik perlu memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep dari beberapa materi, pelajaran, atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Hal ini menciptakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, sehingga siswa dapat aktif menemukan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Tentunya, hal ini menuntut guru untuk menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan media yang bervariasi untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan implementasinya dalam kehidupan nyata

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada diri guru sendiri. Mereka juga belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar di kelas. Metode ceramah masih dominan digunakan oleh guru, sehingga hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa minat baca siswa terhadap karya sastra rendah dan mereka kurang berani tampil membaca puisi dengan baik di depan kelas. Faktor psikologi siswa, seperti rasa malu, ketakutan, dan kurangnya kepercayaan diri, juga mempengaruhi hal ini. Kemampuan membaca puisi siswa masih rendah, terlihat dari praktik membaca puisi di mana beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran membaca puisi untuk siswa kelas 4 belum tercapai.

Perlu diketahui bahwa keterampilan membaca puisi adalah hal yang penting, namun kenyataannya siswa kelas 4 SDN 105326 masih memiliki kemampuan yang rendah dalam hal ini. Kemampuan rendah siswa dalam membaca puisi juga menjadi beban bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru lebih banyak mengandalkan buku teks dan praktek mandiri untuk pembelajaran membaca puisi. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar cenderung kurang aktif dan kurang menarik. Pembelajaran membaca puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang membutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan membaca dengan menggunakan ekspresi. Melalui membaca dengan ekspresi, siswa dapat melatih keterampilan dalam mengekspresikan teks puisi dan sekaligus menciptakan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya. Keterampilan ini tidak dapat dilakukan hanya dengan membaca secara biasa, tetapi lebih fokus pada bagaimana siswa dapat membaca dengan baik sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

Membaca puisi memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan membaca pada umumnya, karena ada aspek khusus yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. Siswa perlu memahami bagaimana cara membaca puisi dengan baik, meliputi aspek-aspek dalam membaca puisi. Salah satu tujuan pembelajaran membaca puisi adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan isi

atau makna puisi sesuai dengan penghayatan pribadi mereka. Tentu saja, keterampilan membaca puisi ini membutuhkan latihan yang sering dan teratur. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting adanya komunikasi yang intensif dua arah, baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, suasana belajar dapat menjadi menyenangkan, sehingga siswa dan guru dapat menjalankan pembelajaran dengan nyaman.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas IV SDN 105326, hal ini menjadi dasar penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk audio visual diharapkan dapat merangsang minat siswa terhadap puisi, meningkatkan minat siswa terhadap puisi, dan memudahkan pemahaman makna yang terkandung dalam puisi, sehingga siswa dapat berhasil dalam membaca puisi. Sembodo (2015: 79) menyatakan bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar, media audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pemilihan media audio visual sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi didasarkan pada pemahaman bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar masih berpikir secara konkret. Media audio visual juga merupakan cara yang kreatif dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dengan menampilkan audio (suara) dan visual (gambar).

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada lima makna dari kata "membaca", di antaranya adalah: memahami isi dari apa yang tertulis (dengan membacanya secara lisan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui atau meramalkan; memperhitungkan atau memahami. Artati (2018) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan. Pesan tersebut bisa berupa kata-kata dalam bentuk media. Proses membaca ini membutuhkan pemahaman terhadap kelompok kata yang ada. Jika pemahaman ini tidak terpenuhi, pesan tidak akan bisa dipahami. Oleh karena itu,

membaca tidak bisa dilakukan tanpa pemahaman. Secara linguistik, membaca melibatkan proses dekoding dan membaca kembali (decoding). Salah satu aspek dekoding adalah menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna lisan yang mencakup mengubah tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna.

Meliyawati (2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi dalam tulisan. Membaca bukan hanya melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol atau tanda tulisan agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Henry Guntur Tarigan (2018), membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Selaras akan pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekadar melihat dan mengenali kata-kata, tetapi melibatkan pemikiran untuk memahami arti kata-kata tersebut agar pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman makna dari suatu bacaan dengan tujuan memperoleh pesan, informasi, atau berita.

Hakikat Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Poites* yang memiliki arti pembangun, pembentuk, pembuat. Sedangkan dalam bahasa latin berasal dari kata *Poeta* yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair (Emzir, dkk., 2018). Herbert Spencer dalam Sansom dalam Herman J Waluyo (2008), menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Sedangkan Thomas Carlyle dalam Kennedy dalam Herman J. Waluyo (2008), mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai aspek. Puisi dapat dikaji melalui berbagai aspek dan juga unsurnya, dapat dikaji melalui unsur kesejarahannya, karena puisi dari waktu ke waktu selalu dibaca orang-orang (Susanti, 2022). Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra imajinatif sebagai wujud dari ekspresi penulis terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya

dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu, tanpa melupakan unsur keindahan yang ada di dalam puisi.

Hakikat Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Media audiovisual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual. Audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang tampak oleh mata atau yang kelihatan. Menurut Ridhwan (2016: 12) media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indra kita atau secara lebih spesifik media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang mempunyai unsur antara suara dan gambar. Sejalan dengan itu, sanjaya (dalam Purwono, 2014: 130) menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Arsyad (dalam, Rahman 2019: 437) mendefinisikan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesen dan informasi dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para ahli telah memberikan definisi tentang penelitian tindakan berdasarkan berbagai sumber. Dalam hal ini, penting untuk mengartikan kedua kata kunci tersebut, yaitu peneliti (*research*) dan tindakan (*action*). Penelitian merupakan tindakan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat dijelaskan sebagai suatu upaya pemecahan masalah yang melibatkan tindakan nyata dalam bentuk siklus yang melibatkan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah (Tanujaya, 2016).

Arikunto (2009) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pencermatan terhadap kegiatan mengajar dalam bentuk tindakan yang sengaja dilakukan

dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Sementara itu, menurut Hopkins dalam Masnur (2012), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk studi reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan pemahaman rasional terhadap tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan mendalami pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan jenis penelitian, desain PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2010), yang melibatkan langkah-langkah seperti Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi atau analisis (*reflection*)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo Tahun Ajaran 2022-2023 dengan jumlah 32 siswa. Peneliti juga dibantu oleh guru kelas IV dalam pengumpulan data selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual. Untuk mengukur keterampilan membaca puisi siswa, peneliti melakukan tes membaca puisi. Keberhasilan individu siswa diukur berdasarkan keterampilan membaca puisi minimal 75 yang ditetapkan oleh sekolah, dan secara klasikal, keberhasilan dicapai jika siswa yang berhasil dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas IV secara langsung menggunakan media audio visual dalam kegiatan mengajar membaca puisi di kelas. Penggunaan media audio visual bertujuan agar siswa dapat membaca puisi dengan baik. Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV. Pada tahap perencanaan, pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pendidik, lembar observasi siswa, serta lembar tes. Dalam pembelajaran pada siklus I, alokasi waktu pertemuan

pertama dan kedua digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua. Peneliti melakukan persiapan-persiapan dalam pembelajaran siklus I, seperti membuat RPP berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN 105326 Bangun Rejo, menyiapkan materi pembelajaran membaca puisi, dan mencari media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar observasi siswa digunakan untuk menilai partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, pendidik memberikan tes sebagai penilaian akhir pembelajaran.

Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk SD/MI pada kelas IV dengan tema "Cita-citaku" di SDN 105326 Bangun Rejo. Peneliti menggunakan tes membaca secara individu dan menggunakan pedoman pengamatan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca puisi siswa.

Pelaksanaan

Pada siklus I, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siklus dimulai pada pertemuan pertama pada tanggal 02 Juni 2023, di kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo, sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pengamatan

Selama pelaksanaan pembacaan puisi di kelas, peneliti menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan tentang pembacaan puisi siswa, seperti vocal, intonasi, irama, kesesuaian visualisasi, dan ekspresi. Hal ini menjadi tes akhir pembacaan puisi dalam pembelajaran siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I, ditemukan bahwa nilai terendah siswa adalah 64, nilai tertinggi adalah 82, dan rata-rata nilai siswa adalah 75,25. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 23 siswa (65,71%) dari total 32 siswa. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi belum mencapai ketuntasan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan rencana perbaikan karena masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dalam perbandingan dengan data pra-

penelitian, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembacaan puisi siswa. Pada pra-penelitian, tingkat rata-rata nilai siswa hanya 71,31, yang masih tergolong rendah dengan hanya 20 siswa dari total 32 siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, dalam penelitian siklus I ini, terdapat peningkatan yang sedikit lebih baik. Dalam pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembacaan puisi yang diambil dari YouTube. Penggunaan video pembacaan puisi ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat.

Refleksi

Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media audio visual telah dilaksanakan dengan baik. Siswa secara aktif terlibat dalam membaca puisi dan mengikuti bimbingan guru, meskipun belum secara keseluruhan, kemudian sebagian besar siswa memperhatikan saat video pembacaan puisi disajikan, tetapi masih ada siswa yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif dan masih terdapat banyak siswa yang memiliki vokal, intonasi, irama, visualisasi, dan ekspresi membaca puisi yang kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam membaca puisi serta persentase ketercapaian siswa dalam hasil belajar membaca puisi pada siklus I mencapai rata-rata nilai siswa sebesar 75,25. Jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa (65,71%) dari total 32 siswa.

Data Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, yang terdiri dari tiga pertemuan, peneliti dan guru kelas IV bekerja sama untuk merancang proses pembelajaran yang memudahkan siswa dalam membaca puisi dengan baik. Media audio visual tetap digunakan dalam pembelajaran pada siklus II, seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Peneliti menyusun RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi siswa, dan lembar tes pembacaan puisi sebagai bagian dari perencanaan. Materi pembelajaran membaca puisi dipersiapkan, dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi dipilih sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siklus dimulai pada pertemuan pertama pada tanggal 12 Juni 2023 di kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pengamatan

Seperti pada siklus sebelumnya, saat pelaksanaan pembacaan puisi di dalam kelas, fokus diberikan pada vokal, intonasi, irama, visualisasi, dan ekspresi siswa. Hal ini menjadi tes akhir pembacaan puisi pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II, ditemukan bahwa nilai terendah siswa adalah 71, nilai tertinggi adalah 96, rata-rata nilai siswa mencapai 85,72, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 27 (84,38%) dari total 32 siswa. Dari data ini, terlihat bahwa hasil pembelajaran membaca puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan persentase siswa yang tuntas mencapai 84,38%, penelitian ini dianggap selesai pada tahap siklus II, karena telah mencapai persentase keberhasilan minimal yang ditetapkan sebesar 80%. Dalam perbandingan dengan data pra penelitian, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil perolehan membaca puisi siswa. Pada tingkat rata-rata nilai siswa pra penelitian hanya mencapai 71,31, dengan hanya 20 siswa yang tuntas dari total 32 siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,25, dengan 23 siswa yang tuntas dan 9 siswa lainnya belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 85,72 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 (84,38%) dari total 32 siswa.

Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus II, pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media audio visual telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif dalam membaca puisi dan mengikuti bimbingan guru, meskipun masih belum secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo menghasilkan peningkatan kemampuan dari pra penelitian hingga siklus II. Terlihat peningkatan rata-rata kemampuan membaca puisi siswa pada setiap siklus. Pada pra penelitian, 20 siswa mencapai ketuntasan belajar sementara 12 siswa lainnya belum mencapai tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Pada siklus I, terjadi peningkatan dengan 23 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 9 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 65,71%. Pada siklus II, mencapai peningkatan yang lebih signifikan dengan 27 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 5 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 84,38%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN 105326 Bangun Rejo dalam tema cita-citaku.

DAFTAR REFERENSI

- Arief S. Sadiman, M. Sc., dkk, Media Pendidikan. 2019. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Emzir, Syaifur Rohman, Andri Wicaksono. 2018. Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Guntur, Henry Tarigan. 2018. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Herman J Waluyo. 2008. Teori dan Apresiasi Puisi,. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima
- Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca, (Yogyakarta: Dee Publish, 2016), h. 2
- Purwono, Joni. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. 2 (2).
- Rahman, Abd. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Bantuan Teman Sejawat SDN 019 Galang Batam Tahun. Jurnal Mitra Pendidikan. 3 (3)
- Ridhwan. (2016). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah di Kelas V Min Miruk Aceh Besar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh

- Sembodo, Puguh Ario. (2015). Pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran seni music di SMP Negeri 5 Batang: Analisis Proses dan Hasil Belajar. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Sukayati & Wulandari, S. (2009). Pembelajaran Tematik di SD. Sleman: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Susanti, Elvi. Keterampilan Membaca. 2022. Bogor: In Media.
- Y. Budi Artati, Terampil Membaca, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), h. 2